

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang dan Masalah**

#### **1.1 Latar Belakang**

Setiap orang di dalam kehidupan sehari-hari memerlukan alat untuk berkomunikasi. Salah satu alat yang paling penting untuk berkomunikasi adalah bahasa. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Begitu juga halnya dengan pronomina sebagai kata ganti yang digunakan masyarakat sebagai kata yang mengacu pada nomina lain.

Pronomina yaitu kata ganti yang dipakai untuk orang pertama, kedua dan ketiga baik itu tunggal maupun jamak, pronomina juga bisa digunakan sebagai kata ganti penunjuk dan penanya. Menurut Alwi, dkk. (2003:249) "Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang". Kemudian senada dengan itu, Chaer (2008:87) "Pronomina lazim disebut kata ganti karena tugasnya memang menggantikan nomina yang ada". Pronomina berperan penting dalam setiap tuturan yang diucapkan Si penutur.

Pronomina penunjuk dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi tiga macam, yaitu pronomina penunjuk umum, pronomina tempat, dan pronomina penunjuk ikhwal. Pronomina penunjuk umum ialah ini, itu, dan anu. Kata ini mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis, pada masa yang akan datang, atau pada informasi yang akan disampaikan. Untuk acuan pada yang agak jauh dari pembicara atau penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan, digunakan kata itu. Kata anu dipakai bila seseorang tidak dapat

mengingat benar kata apa yang harus dia pakai, padahal ujaran telah terlanjur dimulai. Pronomina penunjuk tempat dalam bahasa Indonesia ialah sini, situ dan sana. Pronomina penunjuk ihwal dalam bahasa Indonesia ialah begini dan begitu.

Masyarakat di daerah Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi berinteraksi dalam kesehariannya menggunakan bahasa Melayu Riau yang di dalamnya terdapat pronomina atau kata ganti yang digunakan sebagai kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga baik itu jamak maupun tunggal. Selain itu, pronomina juga digunakan sebagai penunjuk umum, tempat, dan ikhwal. Pronomina penanya juga dipakai untuk menanyakan orang, barang ataupun pilihan. Penggunaan pronomina persona pertama tunggal bahasa Melayu Riau di desa Simandolak 'deen', hanya dapat digunakan kepada lawan bicara yang sebaya atau adik.

Sedangkan inovasi atau perubahan-perubahan yang terdapat dalam Pronomina Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak adalah pronomina penunjuk ikhwal 'ba'iko, 'macam iko', menjadi 'aja'iko', begini, perubahan tersebut yang disebabkan oleh interferensi atau masuknya unsur serapan ke dalam bahasa lain yang bersifat melanggar kaidah gramatikal bahasa yang menyerap.

Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak ini sulit dipertahankan, karena adanya migrasi dari suku-suku lain ke daerah Desa Simandolak, sehingga banyak perbedaan yang ditemukan dalam pronomina persona, penunjuk dan penanya secara pengucapan, susunan kata dan sebagainya. Sangat besar pengaruh bahasa mereka terhadap Pronomina Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak. Hal ini

yang menyebabkan kerisauan penulis terhadap Pronomina Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak tersebut.

Alasan penulis meneliti masalah ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi merupakan suatu bahasa yang memiliki pronomina berbeda dan unik di bandingkan desa-desa yang ada di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yang dapat di kembangkan dengan menganalisa pronomina yang terdapat di dalam kosa kata Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak.

Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan, dipelihara dan dibina. Dalam usaha melestarikannya penulis ingin meneliti Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yang memfokuskan pada aspek Pronomina. Penelitian ini berjudul “Pronomina Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”. Penduduk asli di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi adalah suku Melayu. Masyarakat di Desa Simandolak mempunyai bahasa yang disebut Bahasa Melayu. Bahasa tersebut dipakai untuk sarana komunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Keraf (1989:16) mengatakan “Bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh ucap manusia”. Ketika berkomunikasi agar bahasa menjadi lebih padu dan mudah dimengerti, maka masyarakat di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan pronomina sebagai kata ganti.



Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu pertama, penelitian yang dilakukan oleh Desna Fitri mahasiswa FKIP UIR 2011, yang berjudul “Pronomina dalam Bahasa Melayu Riau Subdialek Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”. Masalah yang diangkat oleh Desna Fitri yaitu (1) pronomina persona apa sajakah yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Subdialek Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?, (2) pronomina penunjuk apa sajakah yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Subdialek Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?, (3) pronomina penanya apa sajakah yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Subdialek Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?. Teori yang digunakan untuk mengupas masalah tersebut menggunakan teori (Alwi, dkk. 2003). Sementara metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan rekaman. Hasil dari penelitiannya yakni mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya dan perbedaannya yaitu tempat atau lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian. Jadi penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lanjutan.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rewiana dengan judul Pronomina Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Baturijal Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2012 di FKIP UIR. Masalah yang diangkat yaitu (1) pronomina persona apa sajakah yang terdapat pada bahasa Melayu Riau dialek Desa Baturijal Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?, (2) bagaimanakah

penggunaan pronomina persona yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek desa Baturijal Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?, (3) pronomina apa sajakah yang terdapat pada bahasa Melayu Riau dialek Desa Baturijal Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?, (4) bagaimanakah penggunaan pronomina penanya yang terdapat pada bahasa Melayu Riau dialek Desa Baturijal Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?. Teori yang digunakan untuk mengupas masalah tersebut menggunakan teori Gorys Keraf, Hasan Alwi, D. Edi Subroto, Harimurti Kridalaksana, C Spat, dan Abdul Chaer. Sementara metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, bercerita, rekaman, dan pencatatan. Hasil dari penelitiannya memperlihatkan penggunaan pronomina persona dan penanya dalam bahasa Melayu Riau dialek Desa Baturijal Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya yakni, sama-sama meneliti tentang pronomina atau kata ganti. Perbedaannya adalah lokasi dan waktu dalam bahasa yang diteliti. Jadi, penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lanjutan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mellisya Siskawati, tahun 2012, yang berjudul Pronomina Bahasa Melayu Riau Dialek Teratak Air Hitam Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, FKIP UIR. Masalah yang dibahas adalah (1) pronomina persona apa sajakah yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Teratak Air Hitam?, (2) pronomina penunjuk apa sajakah yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Teratak Air Hitam?, (3) pronomina

penanya apa sajakah yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Teratak Air Hitam?. Teori yang digunakan untuk mengupas masalah tersebut menggunakan teori Hasan Alwi dan metode yang digunakan yaitu metode (1)deskriptif, (2) penelitian lapangan, (3) Penelitian Kualitatif.serta teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, simak libat cakap (slc), pancing dan rekaman. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Pronomina persona Bahasa Melayu Riau Dialek Teratak Air Hitam Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari orang pertama tunggal yaitu: [deyen] dan [ambo], pronomina persona jamak yaitu: [kami] dan [awa?], pronomina persona kedua tunggal yaitu: [kawu], pronomina persona kedua jamak yaitu: [kelen], pronomina persona ketiga yaitu: [ino] dan [baliu]. Pronomina penunjuk umum [iko] dan [iten]. Penunjuk tempat [siko], [kamari], [situ], dan [senen]. Penunjuk ikhwal [aja?Iko] dan [aja?Itu], [betu]. Pronomina penanya [apo], [sapo] dan [mano]. Dalam penelitian relevan ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaannya yakni, sama-sama meneliti pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya. Perbedaannya adalah waktu dan lokasi dalam bahasa yang diteliti.

Penelitian ini berjudul Pronomina Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini berkaitan dengan ruang lingkup ilmu linguistik dalam bidang morfologi bahasa Indonesia.

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk: (1) memperluas atau memperdalam pengetahuan tentang pronomina secara umum serta bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak secara khusus, (2) menambah dokumentasi dan tindakan penyelamatan bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak, (3) menambah pengetahuan pembaca sebagai bahan masukan dan informasi bagi lembaga pendidikan, pembinaan dan pengembangan bahasa (4) melestarikan bahasa daerah.

## 1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Pronomina personaapa saja yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimanakah Pronomina penunjuk yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Pronomina penanya apa sajakah yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?

## 2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menginventarisasi semua bentuk jenis pronomina yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten



Kuantan Singingi. Hasil inventarisasi tersebut kemudian di deskripsikan dengan rinci dan dianalisis secara sistematis sesuai dengan masalah penelitian. Data yang diinventarisasi, di deskripsikan dan dianalisis tersebut adalah:

1. Pronomina persona apa saja yang terdapat pada Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Bagaimanakah pronomina penunjuk yang terdapat pada Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Pronomina penanya apa sajakah yang terdapat pada Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

### 3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang pronomina persona, penunjuk, dan penanya atau kata ganti yang merupakan suatu kajian termasuk dalam ruang lingkup linguistik khususnya bidang morfologi aspek pronomina. Menurut Chaer (2008:83-105) “kelas kata diantaranya adverbialia, pronomina, numeralia, preposisi, konjungsi, artikulasi, dan interjeksi”. Maka Penelitian yang penulis teliti ini tentang Pronomina Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

#### 3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup diatas, penulis perlu membatasi kajian ini, supaya tidak terlalu luas dalam pembahasan yang menimbulkan kesalah pahaman



dalam penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini hanya membahas satu aspek saja dari luasnya persoalan kata. Masalah yang diteliti dan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah pronomina persona dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak, pronomina penunjuk dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak, dan pronomina penanya dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

### 3.2 Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah pembaca memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini:

1. Pronomina adalah kata yang dipakai oleh seseorang yang acuannya dapat berpindah-pindah karena tergantung kepada siapa yang menjadi pembicara (Alwi, dkk. 2003:249).
2. Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang (Alwi, dkk. 2003:249).
3. Pronomina penunjuk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pronomina Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dalam menyampaikan, mengungkapkan dan mengucapkan penunjuk umum, tempat, dan penunjuk ikhwal melalui lisan maupun tulisan (Alwi, dkk. 2003:260).

4. Pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan (Alwi, dkk. 2003:265).

5. Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu bahasa Melayu yang dipakai oleh masyarakat di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

6. Pronomina Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi adalah kata yang dipakai oleh masyarakat untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Anggapan Dasar dan Teori**

##### **4.1 Anggapan Dasar**

Berdasarkan objek yang diteliti penulis mempunyai anggapan dasar bahwa dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi memiliki pronomina.

##### **4.2 Teori**

Penelitian tentang “Pronomina Bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi” penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Alwi, dkk. (2003) karena teori ini menjelaskan dengan lengkap mengenai pronomina. Selain itu, untuk mendukung penelitian ini penulis juga menggunakan pendapat para ahli seperti Chaer (2008) dan Depdiknas (2008).

#### 4.2.1 Pronomina

Untuk masalah penelitian ini, penulis menggunakan berbagai teori dan pendapat para ahli yang sesuai dengan masalah yang penulis teliti mengenai pronomina bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak. Pronomina adalah “kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain” (Alwi, dkk. 2003:249). Pronomina menurut Depdiknas (2008:1105) menjelaskan bahwa “pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda”. Kemudian pendapat Chaer (2008:87) “pronomina lazim disebut kata ganti karena tugasnya memang mengganti nomina yang ada”. Alwi, dkk. (2003:256) “ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia, yakni : (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya”.

#### 4.2.2 Pronomina Persona

Alwi, dkk. (2003:249) menyatakan:

Pronominan persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina pesona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Di antara pronomina itu, ada yang mengacu pada jumlah satu atau lebih dari satu. Ada yang bersifat eksklusif, ada yang bersifat inklusif, dan ada pula yang bersifat netral.

Selain teori Alwi, dkk. (2003) penulis juga menggunakan pendapat para ahli lainnya yang berhubungan dengan pronomina atau kata ganti. Menurut Chaer (2008:87) “kata ganti diri adalah pronomina yang menggantikan nomina orang

atau yang diorangkan, baik berupa nama diri atau bukan nama diri”. Selanjutnya Alwi, dkk. (2003:255) mengatakan “ada tiga macam pronomina persona dalam bahasa Indonesia, pronomina persona pertama tunggal dan jamak, pronomina persona kedua tunggal dan jamak, pronomina persona ketiga tunggal dan jamak”.

#### 4.2.2.1. Pronomina Persona Pertama Tunggal dan Jamak

Alwi, dkk. (2003:251) menarik kesimpulan sebagai berikut

Pronomina persona pertama tunggal bahasa Indonesia adalah *saya*, *aku*, dan *daku*. Ketiga bentuk itu adalah bentuk baku, tetapi mempunyai tempat pemakaian yang agak berbeda. *Saya* adalah bentuk yang formal dan umumnya dipakai dalam tulisan atau ujaran yang resmi. Untuk tulisan formal pada buku nonfiksi dan ujaran seperti pidato, sambutan dan ceramah bentuk *saya* banyak dipakai. Meskipun demikian, sebagian orang memakai pula bentuk *kami* dengan arti *saya* untuk situasi di atas. Hal ini dimaksudkan untuk tidak terlalu menonjolkan diri.

Pronomina persona pertama *aku* lebih banyak dipakai dalam pembicaraan batin dan dalam situasi yang tidak formal dan yang lebih banyak menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.

Contoh:

- (a) Saya akan pergi ke perpustakaan
- (b) Aku ingin pulang
- (c) Daku tak sanggup lagi

Alwi, dkk. (2003:252) menyatakan:

Di samping persona pertama tunggal, bahasa Indonesia juga mengenal persona pertama jamak. Kita mengenal dua macam pronominal persona



pertama jamak, yakni *kami* dan *kita*. *Kami* bersifat eksklusif; artinya, pronomina itu mencakupi pembicara/ penulis dan orang lain di pihaknya. Tetapi tidak mencakupi orang lain di pihak pendengar/ pembacanya. Sebaliknya, *kita* bersifat inklusif; artinya, pronomina itu mencakupi tidak saja pembicara/ penulis, tetapi juga pendengar/ pembaca, dan mungkin pula pihak lain.

Contoh:

- (a) Kami akan pergi ke rumah sakit
- (b) Kita akan pergi ke rumah sakit

#### 4.2.2.2. Pronomina Persona Kedua Tunggal dan Jamak

Menurut Chaer (2008:88) “kata ganti diri orang kedua tunggal *kamu* dan *engkau* hanya digunakan terhadap orang lebih muda atau lebih rendah kedudukan sosialnya”. Selain itu menurut Alwi, dkk. (2003:253) “Pronomina persona kedua tunggal mempunyai beberapa wujud, yakni *engkau*, *kamu*, *anda*, *dikau*, *kau-*, dan *-mu*. Persona kedua tunggal *engkau*, *kamu*, dan *-mu* di pakai oleh orang tua terhadap orang muda yang telah dikenal dengan baik dan lama, orang yang status sosialnya lebih tinggi, dan orang yang mempunyai hubungan akrab, tanpa memandang umur atau status sosial”.

Contoh:

- (a) Kapan kerbau *mu* akan *kamu* carikan rumput?
- (b) Pukul berapa *kamu* berangkat ke sekolah, Nak?
- (c) Mengapa *engkau* kemarin tidak masuk? (Alwi, dkk. 2003:253)

Persona kedua mempunyai bentuk jamak. Ada dua macam bentuk jamak: (1) *kalian* dan (2) persona kedua ditambah dengan kata *sekalian*: *Anda sekalian* atau *kamu sekalian*. Pemakaian *kamu sekalian* atau *Anda sekali*sama dengan pemakaian untuk pronomina dasarnya, *kamu* dan *Anda*, kecuali dengan tambahan pengertian kejamakan.

Contoh:

- (a) *Kamu sekalian* harus datang ke kantor pada waktunya.
- (b) Hal ini terserah kepada *Anda sekalian*. (Alwi, dkk. 2003:254)

#### 4.2.2.3. Pronomina Persona Ketiga Tunggal dan Jamak

Menurut Alwi, dkk. (2003:257) berpendapat

Ada dua macam persona ketiga tunggal: (1) *ia*, *dia*, atau *-nya* dan (2) *beliau*. Meskipun *ia* dan *dia* dalam banyak hal berfungsi sama, ada kendala tertentu yang dimiliki oleh masing-masing. Dalam posisi sebagai subjek, atau di depan verba, *ia* dan *dia* sama-sama dapat dipakai. Akan tetapi, jika berfungsi sebagai objek, atau terletak disebelah kanan dari yang diterangkan, hanya bentuk *dia* dan *-nya* yang dapat muncul. Demikian pula dalam kaitannya dengan preposisi, *dia* dan *-nya* dapat dipakai, tetapi *ia* tidak.

Kata ganti diri orang ketiga tunggal yaitu *ia*, *dia*, dan *nya*. Kata ganti orang ketiga tunggal *ia* digunakan dalam posisi sebagai subjek, tidak dapat posisi objek. Kata ganti *dia* dapat digunakan dalam posisi objek maupun subjek. Hanya perlu dicatat sebagai objek kata ganti *dia* digunakan kalau mengikuti bunyi *-kan* (Chaer, 2008:87-88).

Contoh:

- (a) *Dia* pandai sekali
- (b) *Ia* pandai sekali
- (c) Memang, saya terpaksa memukulnya

Alwi, dkk. (2003:257-258) menyatakan:

Pronomina persona ketiga jamak adalah *mereka*. Di samping arti jamaknya, *mereka* berbeda dengan pronomina persona tunggal dalam acuannya. Pada umumnya mereka hanya dipakai untuk insan. Benda atau konsep yang jamak dinyatakan dengan cara yang lain; misalnya dengan mengulang nomina tersebut atau dengan mengubah sintaksisnya. Akan tetapi, pada cerita fiksi atau narasi lain yang menggunakan gaya fiksi, kata *merekakadang-kadang* juga dipakai untuk mengacu pada binatang atau benda yang dianggap bernyawa. *Mereka* tidak mempunyai variasi bentuk sehingga dalam posisi mana pun hanya itulah yang dipakai: *usul mereka, rumah mereka, kepada mereka*.

#### 4.2.3. Pronomina Penunjuk

pronomina penunjuk dalam bahasa Indonesia ada tiga macam, yaitu pronomina penunjuk umum, pronomina penunjuk tempat, dan pronomina penunjuk ikhwal (Alwi, dkk. 2003:260).

##### 4.2.3.1 Pronomina Penunjuk Umum

Pronomina penunjuk umum ialah *ini, itu* dan *anu*. Kata ini mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis, pada masa yang akan datang, atau pada informasi yang akan disampaikan. Untuk acuan yang

agak jauh dari pembicara atau penulis, masa lampau atau pada informasi yang sudah disampaikan digunakan kata *itu*, (Alwi, dkk. 2003:260)

Kata *anu* dipakai bila seseorang tidak dapat mengingat benar kata yang harus ia pakai. Padahal ujaran telah terlanjur dimulai. Untuk mengisi kekosongan dalam proses berpikir orang memakai pronomina *anuseperti* pada kalimat berikut.

Contoh :

- (a) mereka mau *anu* mau minjam kredit di Bank
- (b) *itu* rumah saya
- (c) *ini* yang menyebabkan penyakit kulit

#### 4.2.3.2 Pronomina Penunjuk Tempat

Pronomina penunjuk tempat dalam bahasa Indonesia, ialah *sini*, *sana*, atau *situ*. Titik pangkal diantara ketiganya ada pada pembicara: dekat (*sini*), *sini* agak jauh (*situ*), dan jauh (*sana*). Karena penunjuk lokasi, pronomina *ini* sering digunakan dengan preposisi mengacuh arah, di (*di/ke/dari*) sehingga terdapat *di/ke/dari situ*, dan *di/ke/dari sana*, (Alwi, dkk. 2003:264).

Contoh:

- (a) kita akan bertolak dari *sini*
- (b) barang-barangnya ada di *situ*
- (c) siapa yang mau pergi ke *sana*?



#### 4.2.3.3 Pronomina Penunjuk ikhwal

Pronomina penunjuk ikhwal dalam bahasa Indonesia ialah *begini* dan *begitu* “Titik pangkal pembedaan sama penunjuk lokasi: dekat (*begini*), dan jauh (*begitu*). Dalam hal ini, jauh dekatnya bersifat psikologis” (Alwi, dkk.2003:264).

Contoh:

- (a) Dia mengatakan *begini*
- (b) jangan berbuat *begitu* lagi

#### 4.2.4 Pronomina Penanya

Alwi, dkk. (2003:265) menarik kesimpulan sebagai berikut

Pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan. Dari segi maknanya, yang ditanyai itu dapat mengenai (a) orang, (b) barang, atau (c) pilihan. Pronomina *siapa* dipakai jika yang ditanyakan adalah orang atau nama orang; *apa* bila barang; dan *mana* bila suatu pilihan tentang orang atau barang.

##### 4.2.4.1.1 Apa dan Siapa

Alwi, dkk. (2003:268) menyebutkan “Pronomina *apa* dan *siapa* berlainan dalam dua hal: (1) *apa* dapat mengacu pada benda, hal, dan binatang, sedangkan *siapa* mengacu pada manusia saja (2) *apa* dapat berfungsi semata-mata sebagai pemarah kalimat tanya, sedangkan *siapa* harus mengganti nomina dalam kalimat. Dalam sintaksisnya, *siapa* mengikuti pola yang diikuti oleh *apa*”.

Contoh:

(a) *Apa* dia sudah datang?

(b) Ibu mencari *sapa*?

#### 4.2.4.2 Mana

Alwi, dkk. (2003:269) menyebutkan “Promina *mana* pada umumnya digunakan untuk menanyakan suatu pilihan tentang orang, barang, atau hal. Jika digabungkan dengan preposisi *di*, *ke* dan *dari*. *Di mana* menanyakan tempat berada, *kemana* tempat yang dituju dan *dari mana* tempat asal atau tempat yang ditinggalkan”.

Contoh:

(a) Penyanyi itu orang *mana*?

#### 4.2.4.3.1. Mengapa dan Kenapa

“Pronomina *mengapa* dan *kenapa* mempunyai arti yang sama, yakni menanyakan sebab terjadinya sesuatu. Kedua bentuk itu sama-sama dipakai, tetapi *mengapa* lebih formal daripada *kenapa*. Dalam bahasa Indonesia baku kata penanya ini diletakkan pada awal kalimat, dan urutan kata dalam kalimat mengikuti urutan kalimat berita” (Alwi, dkk. 2003:269).

Contoh:

(a) *Mengapa/kenapa* Angi tidak masuk?

#### 4.2.4.3.2. Kapan dan Bila(mana)

“Pronomina *kapan* dan *bila(mana)* menanyakan waktu terjadinya suatu peristiwa. Kata ini ditempatkan pada awal kalimat dan dapat pula diikuti oleh partikel *kah*” (Alwi, dkk. 2003:270).

Contoh:

- (a) *Kapan/bilamana* mereka akan naik haji?

#### 4.2.4.4. Bagaimana

“Pronomina *bagaimana* menanyakan keadaan sesuatu atau cara untuk melakukan perbuatan” (Alwi, dkk. 2003:270).

Contoh:

- (a) *Bagaimana* orang tua mu sekarang?

#### 4.2.4.5. Berapa

“Pronomina *berapa* dipakai untuk menanyakan bilangan atau jumlah. Kata ini dapat ditempatkan pada bagian depan, tengah atau akhir kalimat” (Alwi, dkk. 2003:271).

Contoh:

- (a) *berapa* harga minyak gorengan sekarang?

## **5. Penentuan Sumber Data**

### **5.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2010:61) “Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pronomina atau kata ganti dalam bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

### **5.2 Sampel**

“Sampel adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar” (Depdiknas, 2008:1217). Seluruh pronomina atau kata ganti yang terdapat pada bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yakni pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya dijadikan sampel. Menurut Karsinem (2010:60) “Teknik pengambilan sampel semua populasi digunakan sebagai sampel dikenal juga dengan istilah sensus”. Untuk melaksanakan sampel ini penulis menggunakan informan yang berjumlah tiga orang, ditinjau dari umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dan status jabatan dalam masyarakat.



### 5.3 Informan

Informasi merupakan berita yang disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan yang di beritahukan dari seorang tokoh yang diwawancarai untuk kepentingan pribadi maupun umum. Menurut Mahsun (2006:134-135) “Pemilihan seseorang sebagai informan sebaiknya memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu”.

Persyaratan yang dimaksud adalah:

- 1) Berjenis kelamin laki-laki dan wanita,
- 2) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun),
- 3) Informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya,
- 4) Pendidikan maksimal tamatan pendidikan dasar (SD-SLTP),
- 5) Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggal mobilitasnya,
- 6) Pekerjaan bertani atau buruh,
- 7) Memiliki kebanggaan terhadap ideoleknya,
- 8) Dapat berbahasa Indonesia dan
- 9) Sehat jasmani dan rohani.

**Tabel 1 Daftar Nama Informan**

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Meri Astuti Murni	35	SLTP	Mengurus Rumah Tangga
2	Perijal	41	SLTP	Anggota Randai
3	Selesta	44	SD	Petani
4	Jasnion	39	SLTP	Petani

## **6. Metodologi Penelitian**

### **6.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. Kridalaksana (2008:181) menyatakan “penelitian lapangan yaitu metode pengumpulan data bahasa dari informan bahasawan”. Sehubungan dengan hal tersebut, Keraf (1989:183) menjelaskan penelitian lapangan adalah “usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan”.

### **6.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penulis menyajikan data dengan memperhatikan aspek-aspek mutu dan kualitas yang diteliti. Menurut Hamidy (2003:23) menyatakan “metode kualitatif merupakan

pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas seperti sifat, keadaan, peranan (fungsi) sejarah dan nilai-nilai”.

### **6.3 Metode Penelitian**

Metode yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 169) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

## **7. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi tentang penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data antara lain:

### **7.1 Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung lokasi penelitian dan mencari orang yang layak dijadikan informan. Menurut Sugiyono (2013:203) “Observasi berperan serta (*participant Observation*) peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan informan dalam menguasai bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sehingga dapat memberikan informasi yang

memadai. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung lokasi penelitian pada tanggal 16 Februari 2018 di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam observasi ini data yang diperoleh penulis berupa fenomena atau suasana di desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

## 7.2 Wawancara

Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu penulis membuat daftar pertanyaan sebagai alat ukur untuk mendapatkan data dari informan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan yang berupa teknik pancing. Depdiknas (2008:1559) menyatakan “wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapat-pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi”. Menurut Mahsun (2013:250) “wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data dengan cara peneliti melakukan percakapan dengan narasumber”. Teknik ini dilakukan penulis dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada informan. Penulis mengajukan pertanyaan dengan menggunakan bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak dan informan menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa Melayu Riau di Desa Simandolak. Dalam proses wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 16 Februari 2018, data yang diperoleh berupa kosa kata dari penutur asli di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.



### 7.3 Rekaman

Menurut Depdiknas (2008:1157) menyatakan “Rekaman merupakan sesuatu yang direkam”. Proses perekaman dilakukan pada tanggal 16 Februari 2018, pada teknik ini semua ujaran yang diucapkan oleh informan direkam. Alat perekam yang penulis gunakan yaitu hp yang berupa rekaman suara.

### 8. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul agar lebih mudah penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Mentranskripsikan keseluruhan data dari bahasa lisan ke bahasa tulisan.
2. Data yang diperoleh dari bahasa Melayu Riau di Desa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
3. Data dianalisis sesuai teori yang digunakan.
4. Setelah analisis data selesai, barulah penulis menyimpulkan hasil penelitian tersebut.